

KOMPETENSI PROFESSIONAL GURU QUR'AN HADITS DI MTsN 8 PIDIE

Juairiah Umar

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
email: juairiah.umar@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi profesional guru Qur'an Hadits adalah mengembangkan perencanaan baik tujuan, isi bahan pelajaran, metode, dan teknik serta penilaian merupakan unsur-unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Pertanyaan penelitian adalah adakah hubungan kompetensi profesional guru Qur'an Hadits dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di MTsN Pidie. Penelitian kualitatif ini data dikumpulkan melalui Observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data dianalisis melalui deskriptif analitis, untuk angket dianalisis dengan menggunakan *Rating Scala*, jumlah responden 10, item juga 10 untuk kompetensi profesional guru Q.H. 85% mendekati "selalu", untuk Perencanaan 10 responden, item 10, hasilnya 74% mendekati cukup baik, sedangkan Pelaksanaan responden 10, item 13, hasilnya 82% mendekati sangat baik, berarti kompetensi profesional guru Q.H erat kaitanya dengan RPP dan Pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: kompetensi; profesional; guru; Qur'an Hadits; mtsn 8 pidie.

PENDAHULUAN

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, serta belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Jejen Musfah menjelaskan Kompetensi

guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual secara kaffah membentuk kompetensi standard profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas¹

Istilah profesi adalah suatu jenis pekerjaan yang berkaitan dengan (keahlian, ketrampilan, dan teknik) semakin ahli seseorang semakin professional pekerjaannya, profesi juga harus memiliki suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademisi dan akademis, profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan pada bidang keahlian (spesialis) dan latihan, yang bertujuan melayani orang lain (peserta didik) yang *mebutuhkannya*.²

Guru merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik itu ditingkat pendidikan kanak-kanak, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru harus memiliki hubungan kompetensi profesional guru dengan perencanaan dan proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut dalam UU no.14 tahun 2005 bab II pasal 2 ayat 1 menyatakan: “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat dengan sesuai perundang-undangan”. Profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok bukan sebagai pengisi waktu luang atau hobi belaka. Dengan demikian, penyaminan mutu guru perlu dilakukan dari waktu ke waktu demi terselenggaranya layanan pembelajaran yang berkualitas, serta menjadikan guru sebagai profesional dalam bidangnya.

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar Teori dan Praktek*. (Jakarta: Kencana.2011), hlm 27

²Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Peripurna*, (Bandung, ALFABETA, 2011), hlm 19-21

Menurut badan standar nasional pendidikan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam yang meliputi: a) konsep, struktur, dan metode keilmuan / teknologi/seni/koheren dengan materi ajar, b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, e) kompetensi profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Guru yang profesional mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Kompetensi profesional menurut Usman (2006) meliputi: 1) penguasaan landasan kependidikan, dalam kompetensi ini termasuk: penguasaan landasan dalam kependidikan, mengetahui fungsi sekilas dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan. 2) menguasai bahan pengajaran, 3) kemampuan menyusun program pengajaran, 4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dari proses pembelajaran.³ Berdasar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Th 2005 dalam pasal 20 dinyatakan bahwa, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.⁴

Berpijak pada latar belakang di atas maka untuk melihat hubungan kompetensi profesional guru Qur'an Hadist dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pidie, peneliti perlu meneliti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran (PKP). Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti merumuskan permasalahan.

³Syaiful Sanggala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: ALFABETA, 2013. hlm 39-41

⁴Mawardi dkk, *Pembelajaran Mikro (Panduan Praktis Perkuliahan Micro Teaching)* IDC LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2013, hlm 84

Adakah hubungan kompetensi professional Guru Qur'an Hadist dengan perencanaan pembelajaran di MTsN Pidie? Adakah hubungan kompetensi professional Guru Qur'an Hadist dengan Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN Pidie? Seberapa tinggi tingkat hubungan kompetensi professional Guru Qur'an Hadist dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di MTs N Pidie?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui adakah hubungan kompetensi professional Guru Qur'an Hadist dengan perencanaan di MTsN Pidie. 2) Untuk mengetahui adakah hubungan kompetensi professional Guru Qur'an Hadist dengan Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN Pidie. 3) Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat hubungan kompetensi professional Guru Qur'an Hadist dengan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN Pidie?

Dari penelitian tersebut diharapkan terdapat hubungan kompetensi professional Guru Qur'an Hadist dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya di MTsN Pidie, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru dalam bidang kompetensi professional dalam menguasai materi, mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi. Guna untuk meningkatkan pendidikan Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat potisivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode kuantitatif juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini

disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik⁵.

Metode kualitatif lebih menekankan pada analisis kata-kata daripada angka, dan dengan melaporkan secara mendetail pandangan informan yang sedang diinvestigasi. Penelitian kualitatif menginvestigasikan pemahaman tentang apa, bagaimana, kapan, dan dimana sebuah perilaku dalam upaya menjelaskan makna, konsep definisi, karakteristik, serta gambaran yang gamblang. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁶

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri; peneliti fokus pada konteks dan makna terhadap fenomena dalam setting yang asli tanpa rekayasa, peneliti adalah instrumen utama untuk meneliti dan mengumpulkan data, pelaporan hasil penelitian lebih banyak menggunakan kata atau gambar dari pada data numerik, dan menggunakan analisis induktif.⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena jenis metode ini akan menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pandangan.

Penelitian kuantitatif dalam memandang realitas, gejala, atau obyek yang diteliti sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrument untuk mengukurnya.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 13

⁶J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2013), hal. 7.

⁷Asep Saipul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 9.

⁸Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan...* hal. 17

kuantitatif, karena pendekatan ini akan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, maka peneliti kuantitatif hampir tidak mengenal siapa yang diteliti atau responden yang memberikan data.

Adapun Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah 8 Kabupaten Pidie. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif. Maka untuk mendapatkan data kuantitatif, subjek penelitian yang direncanakan adalah Guru Qur'an Hadist MTsN 8 Kab Pidie. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru-guru Qur'an Hadist yang mengajar di MTsN Delima Kab Pidie. Data yang diperoleh dari mereka melalui Kuesioner, Observasi dan wawancara terstruktur, merupakan data primer adalah Kuesioner untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau cara yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan kuesioner, pedoman observasi dan Wawancara terstruktur untuk memperoleh data. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.⁹

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis diperoleh dari hasil Kuesioner, Observasi dan Wawancara terstruktur kemudian dilakukan pentranskripsian data. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data menggunakan table, table distribusi frekuensi. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan.

⁹Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*.... Hal. 51

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Profesional Guru Qur'an Hadist di MTsN Kab.Pidie

Untuk mendeteksi sejauh mana guru telah memiliki sesuatu kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang siswa agar bisa belajar dengan baik sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam membuat persiapan pembelajaran seorang guru dituntut mampu merencanakan proses belajar mengajar dengan baik, melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar dengan baik, menguasai/ mempersiapkan materi ajar dengan baik dan tidak boleh mengabaikan menilai kemajuan proses belajar mengajar dengan baik.

1. Perencanaan Pembelajaran Qur'an Hadist di MTsN Kab.Pidie

Dalam membuat persiapan pembelajaran guru Qur'an Hadist kompeten merancang dan mempersiapkan materi dengan baik, mempersiapkan media dan sumber belajar, serta metode-metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru Qur'an Hadist MTsN Kab Pidie menyatakan, perencanaan pembelajaran dengan penetapan langkah-langkah dalam proses belajar mengajar merupakan langkah awal pembelajaran aktif, untuk melihat yang profesionalkah Guru Qur'an Hadist dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran didasari pada langkah-langkah operasional yang telah diatur dengan baik dan terencana. Begitu juga halnya dalam pengolaan materi, didukung oleh buku paket perindividu, didukung oleh buku-buku bacaan yang relevan, modul dan sumber-sumber lainnya. Sehingga aktifitas dan kebutuhan belajar siswa dapat tertata dengan baik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru Qur'an Hadist peneliti mendapatkan bahwa perencanaan pembelajaran Qur'an Hadist di MTsN 5, 6, 8, 13 Kab. Pidie sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah. Namun, peneliti mendapatkan bahwa jarang membuat persiapan rencana program pembelajaran terhadap materi yang

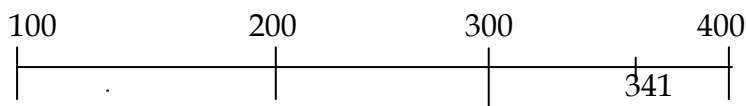
¹⁰Hasil wawancara dengan Guru Qur'an Hadist MTsN 8 pada tanggal 22, 26, Agustus 2017.

dibelajarkan, pembuatan RPP hanya dilakukan pada saat tertentu saja. Berpedoman kepada Buku Guru.¹¹

Untuk mengetahui bagaimana hubungan Kompetensi Profesional Guru Qur'an Hadist dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Pelaksanaannya di MTsN Kab Pidie kelas VIII(delapan) dapat dilihat pada hasil dokumentasi MTsN Kab Pidie yang peneliti lampirkan.

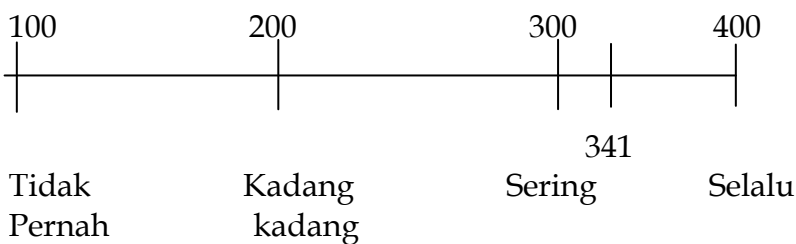
RPP yang berhasil didokumentasikan tersebut kemudian dianalisis kelengkapan komponen RPPnya. Komponen kelengkapan RPP yang telah disusun oleh Guru Qur'an Hadist dipadukan dengan standar proses peraturan pemerintah No. 41 tahun 2007. Sebagian besar data yang ditemukan peneliti sudah sesuai dengan standar, namun ada beberapa poin saja yang kurang sesuai dengan standar proses, yakni komponen materi ajar yang ada di RPP belum nampak dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi professional guru Qur'an Hadist sudah sesuai dengan standar permendiknas No.16 Tahun 2007. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Instrumen ini digunakan sebagai angket dan diberikan kepada 10 responden, maka sebelum dianalisis, data dapat ditabulasikan.

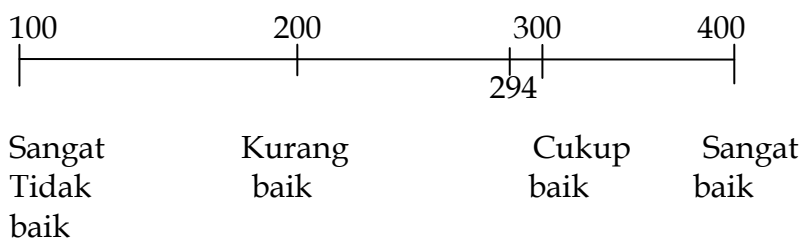
Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) = $4 \times 10 \times 10 = 400$. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah butir = 10 dan jumlah responden = 10. Jumlah skor hasil pengupulan data = 341. Dengan demikian kompetensi profesional guru Qur'an Hadist menurut persepsi 10 responden itu $341: 400 = 85\%$ dari kriteria yang ditetapkan.



¹¹Hasil wawancara dengan Guru Qur'an Hadist MTsN 5 Kab Pidie 24 Agustus 2017

Nilai 341 termasuk dalam kategori interval “selalu dan sering”. Tetapi lebih mendekati selalu.

Jumlah Skor kriterium (bila setiap item mendapat skor tertinggi) = $4 \times 10 \times 10 = 400$. Untuk ini skor tertinggi tiap item = 4, jumlah item = 10 dan jumlah responden = 10. Jumlah skor hasil pengumpulan data = 294. Dengan demikian kualitas Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut persepsi 10 responden itu $294 : 400 = 73\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

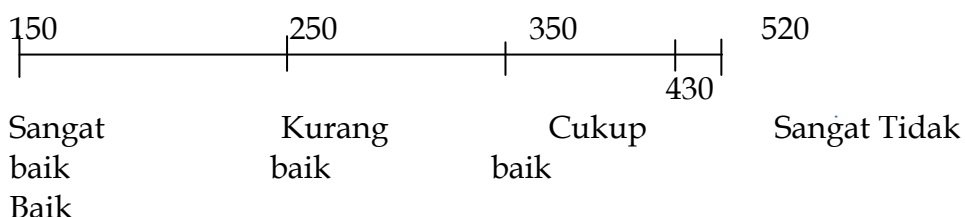


Nilai 294 termasuk dalam kategori interval “kurang baik dan cukup baik”. Tetapi lebih mendekati cukup baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadist di MTsN Kab Pidie

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk mengetahui apakah RPP yang telah disusun oleh guru Qur'an Hadist sudah dipraktekkan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil angket berikut ini:

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) $4 \times 13 \times 10 = 520$. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4. Jumlah butir = 13 dan jumlah responden 10. Jumlah skor hasil pengumpulan data = 430. Dengan demikian kualitas Pelaksanaan Pembelajaran menurut persepsi 10 responden itu $430 : 520 = 82\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Nilai 430 termasuk dalam kategori interval “cukup baik dan sangat baik” tetapi lebih mendekati sangat baik

Dari kategori interval diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Qur'an Hadist, berdasarkan hasil angket dan observasi memiliki nilai persentase 82% dari kriteria yang ditetapkan sesuai dan terlaksana, hanya 18% yang tidak sesuai dan tidak terlaksana. Ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadist sudah terlaksana dengan baik secara efektif dan efisien dengan RPP yang telah disusun, walaupun ada beberapa point yang tidak terlaksana.

Adapun tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam tahapan ini guru menciptakan suasana belajar untuk kegiatan pemanasan. Guru menggali pengalaman awal siswa dan kontekstual berkenaan dengan tema yang akan disajikan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan antara lain:

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Contohnya membaca basmalah dilanjutkan dengan doa' sebelum memulai pembelajaran dan membaca bersama-sama surat-surat pendek yang berkenaan dengan materi pelajaran.
- Mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya siswa melakukan tanya jawab tentang Q.S. Al-Humazah dan At-Takasur menimbun harta (serakah)
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi apa yang harus dicapai oleh siswa.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami, bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru secara implisit dapat menumbuhkan

minat dan motivasi siswa untuk menggali informasi yang mendalam dari segala sesuatu yang disampaikan, dalam situasi yang lain siswa memperoleh informasi terhadap sistem kerja yang akan ditempuh untuk serangkaian kegiatan baik individu maupun kelompok. Untuk itu appersepsi dan motivasi adalah kegiatan pemanasan menjadi tolok ukur terhadap kinerja siswa dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan – kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penyajian bahan pelajaran menggunakan pendekatan atau metode yang bervariasi, dapat saja dilakukan secara klasikal, individual, berpasangan dan kelompok.

Adapun metode pembelajaran yang dipakai oleh guru saat peneliti amati kegiatan pembelajaran berupa metode ceramah, tanya jawab diskusi kelompok dan hafalan. Media dan sumber belajar yang dipakai adalah buku paket Al-Qur'an Hadist kelas VIII. Juz 'Amma, buku tajwid dan buku-buku yang relevan lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang ada di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat oleh guru. Beberapa kegiatan inti yang dilakukan antara lain:

- Guru dan siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa
- Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi yang telah ditugaskan oleh guru misalnya guru menugaskan siswa menulis tentang materi Q.S.Al-Humazah dan At-Takasur tentang menimbun harta (serakah) berupa membaca dengan fasih dan tartil, menerjemahan, menjelaskan isi kandungannya dan menghafal dengan fasih dan tartil.
- Siswa menulis hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel dan dipresentasikan didepan kelas.
- Kelompok lain dan guru menilai hasil presentasi kelompok pada lembar penilaian. Hasil penilaian dikumpulkan ke guru.

- Guru menentukan hasil kerja kelompok yang terbaik serta memberikan arahan dan penguatan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Kegiatan penutup dimanfaatkan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dapat berupa pesan-pesan moral atau mengidentivikasi materi yang dapat dipahami siswa. Ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran telah diatur secara terencana dengan tahapan pembelajaran demi untuk perolehan hasil yang tepat. Beberapa kegiatan penutup yang dilakukan antara lain:

- Guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/ kesimpulan
- Memberikan refleksi kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran
- Memberikan refleksi kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan siswa apakah pembelajarannyamenarik dan materi apa yang telah kita bincangkan.
- Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta (serakah).

Dari hasil observasi, peneliti juga menemukan bahwa guru selalu bertutur kata santun dan dapat dimengerti oleh siswa saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas. Intonasi suara guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga dapat didengar baik oleh siswa. Selain itu guru juga memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.¹²

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Kab Pidie

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang digunakan sebagai proses pemberi masukan terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan. Pembuatan evaluasi didasarkan kepada teori evaluasi,namun pengembangan evaluasi dalam

¹²Hasil observasi peneliti pada tanggal 22-26 Agustus 2017

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lebih diutamakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Kab Pidie dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan untuk mengetahui kinerja guru selanjutnya.

Kegiatan evaluasi harus memperhatikan aspek-aspek yang akan dievaluasi seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hal pertama yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits adalah untuk evaluasi kognitif. Evaluasi kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, menganalisis, mensistesis, mengaplikasi, membaca fasih dan benar, menerjemahkan, memilih ayat-ayat dalam Q.S.Al-Humazah dan At-Takasur tentang menimbun harta (serakah) dan menjelaskan isi kandungan Q.S.Al-Humazah dan At-Takasur. Maka dari itu, teknik evaluasi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits teknik tes yang berupa tes tulis dan tes lisan, unjuk kerja membaca, soal pilihan ganda dan soal uraian. Hal ini baik karena tes diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes yaitu peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama dilapangan, guru secara konsisten dan terprogram selalu mengadakan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits setelah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penilaian hasil belajar yang diadakan menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran. Bahkan secara rencana hubungan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadits sudah memadai, guru telah menyusun bentuk evaluasi pembelajaran di RPP yang telah dibuat. Evaluasi pembelajaran yang

dilakukan tersebut sudah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran namun dalam pelaksanaannya belum maksimal.¹³

Untuk mengetahui bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran semester II (genap) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Kabupaten Pidie, khususnya kelas II dapat dilihat pada hasil dokumentasi MTsn 8 Kab Pidie yang peneliti lampirkan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTsN Kab Pidie secara keseluruhan baik, 85% dari kriteria yang ditetapkan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Hadits ada hubungannya dengan Perencanaan Pembelajaran 74% dari kriteria yang ditetapkan secara kontinum termasuk dalam kategori interval "kurang baik dan cukup baik" tetapi lebih mendekati cukup baik. Sedangkan Pelaksanaan Pembelajaran 82% dari kriteria yang ditetapkan. Secara kontinum dapat dibuat kategori interval "cukup baik dan sangat baik" tetapi lebih mendekati sangat baik. Secara keseluruhan baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik dan hasil pembelajaran juga sudah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, walaupun ada beberapa hal yang kurang terlaksana dan perlu adanya perbaikan tindak lanjut kedepan.

B. Hubungan Kompetensi Profesional Guru al-Qur'an Hadits dengan Perencanaan dan pelaksanaan di Madrasah Tsanawayah Kabupaten Pidie

Dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangka kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam. Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengajar akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajarnya. Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kompetensi kinerja profesi keguruan (*generic teaching competencies*) dalam penampilan aktual dalam proses belajar mengajar, minimal memiliki empat kemampuan, yakni kemampuan: pertama, merencanakan proses

¹³Hasil observasi peneliti pada tanggal 22-26 Agustus 2017

belajar mengajar; kedua, melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar; ketiga, menguasai bahan pelajaran; keempat, menilai kemajuan proses belajar mengajar; Hubungan Kompetensi profesional ditelusuri melalui penguasaan materi pembelajaran Al-Quran Hadits secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi Al-Qur'an Hadits: a. Memahami materi ajar Al-Qur'an Hadits, b. Memahami Struktur, Konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar Al-Qur'an Hadits. c. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Menguasai struktur dan metode keilmuan, menguasai juga langkah - langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi Al-Qur'an Hadits.

Adanya kesesuaian hubungan kompetensi profesional Guru Al-Qur'an Hadits dengan Perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran. Ini juga membuktikan bahwa guru Al-Qur'an Hadit dalam pelaksanaan pembelajaran berpedom pada RPP yang direncanakannya. Pengamatan peneliti bahwa guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Setiap menyampaikan materi kepada siswa guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi menggunakan beberapa metode.¹⁴

Berdasarkan RPP Guru Al-Qur'an Hadits dapat didiskripsikan kompetensi profesional baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ada pengembangannya yaitu pendekatan yang berpusat

¹⁴Hasil observasi di MTsN Kab Pidie pada tanggal 22-26 Agustus 2017

pada siswa (student centered approach), artinya menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar dan guru sebagai fasilitator

PENUTUP

Kompetensi profesional Guru Qur'an Hadits di MTsN Pidie dilakukan melalui Perencanaan, dan Pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan cara menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Untuk mengkaji kompetensi profesional guru Q. H. di MTsN Pidie, yang peneliti identifikasi baik perencanaan proses pembelajaran Q.H, mengkaji kurikulum mapel Q.H, adanya kesesuaian indikator dengan KD, pengelolaan belajar mengajar, bervariasi metode mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran Q.H, secara luas dan mendalam, dan membuat langkah-langkah pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% kompetensi profesional guru Q.H. termasuk dalam kategori interval "selalu dan sering tetapi lebih mendekati selalu.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Q.H. di MTsN Pidie ada hubungannya dengan kompetensi profesional guru, dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa. Dalam menyusun RPP yang harus diperhatikan komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran sekurang-kurangnya meliputi: Kesesuaian indikator dengan Kompetensi Dasar (KD), Keragaman Sumber belajar, Keragaman dan Kesesuaian Metode, Alat/bahan, Kesesuaian Media dengan Tujuan Pembelajaran, Kesesuaian Materi dengan KD/Indikator, merencanakan pengajaran remedial, langkah-langkah pembelajaran, dan Evaluasi. Kualitas Perencanaan Pembelajaran (RPP) menurut persepsi 74% dari kriteria yang ditetapkan termasuk dalam kategori interval "kurang baik dan cukup baik." Tetapi lebih mendekati cukup baik.

Kompetensi Profesional Guru Q.H, ada hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran di MTsN Pidie, menunjukkan unsur performansi Guru dapat dikuasai secara baik yaitu: Mempersiapkan siswa untuk belajar, keterampilan mengaitkan pengalaman awal anak dengan materi

inti, penguasaan terhadap materi pelajaran, penggunaan metode dan alat/media pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menjawab pertanyaan, keterampilan mengelola kelas/kelompok, penggunaan lembar kerja, gaya menulis dan mutu tulisan dipapan, gaya berkomunikasi, kesimpulan/penguatan, kesesuaian antara rancanganRPP dengan yang dibelajarkan. Dengan demikian Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran 82% termasuk dalam kategori interval “cukup baik dan sangat baik” tetapi lebih mendekati sangat baik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan Kompetensi Profesional Guru Qur'an Hadits dengan Perencanaan dan Pelaksanaan di MTsN pidie, akan menumbuhkan kepercayaan sekaligus meningkatkan mutu Belajar Mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saipul Hamdi dan E. Bahrudin, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- J.R. Raco, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Jejen Musfah, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Mawardi dkk, 2013. *Pembelajaran Mikro (Panduan Praktis Perkuliahan Micro Teaching)* IDC LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Siti Suwadah Rimang, 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Peripurna*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sanggala, 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.